

MEMBEDAH KOMUNIKASI POLITIK BERSAMA WARJIYO, Ph.D

Kamaruddin Hasan



Bukit Indah, Lhokseumawe –Kamaruddin Hasan, bersama Warjiyo, Ph.D dan M. Akmal, MA, membedah Komunikasi Politik Partai politik dalam Pilkada dan Penyelenggaraan Otonomi Khusus Aceh di Aula FISIP Unimal pada Rabu (16/11/2016) siang. Acara dihadiri oleh mahasiswa dan dosen Fisip sebagai rangkaian Kuliah Dosen Tamu/Pakar.

Poin-poin penting dalam kegiatan, untuk keterlibat mahasiswa dan para dosen atau akademisi untuk menggali sedalam-dalamnya tentang ilmu komunikasi politik karena sangat berkaitan dengan fenomena yang terjadi belakangan ini di Aceh, Indonesia, dan global.

Dengan mempelajari Komunikasi Politik dengan baik, nantinya harus dapat membedakan antara komunikasi politik dan provokasi politik. Mahasiswa harus cerdas dan kritis dalam menyaring informasi, termasuk untuk tidak mudah terprovokasi.

Selain itu, tentang fenomena pemilihan umum yang sedang menjadi *trending topic* belakangan ini, seperti Pilpres Amerika Serikat dan Pilgub DKI. Misalnya fenomena Donald Trump dan Ahok, mereka memakai komunikasi politik *bad news is a good news* untuk menaikkan popularitas. Untuk kasus Trump berujung pada kemenangan, sedangkan kasus Ahok berujung pada pengadilan.

Selain itu, tentu saja mesti dipahami komunikasi politik dari sudut komunikator politik, media komunikasi politik, pesan pesan, komunikasi/audien politik dan efek/umpan balik komunikasi politik. Semua unsur tersebut menarik dan perlu untuk dikaji lebih mendalam.